

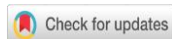


ANALISIS PENGEMBANGAN KARIR GURU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME DI SEKOLAH DASAR

Hazimah Dzikra Hayati¹, Riza Restu², Alferi³, Nelitawati⁴, Hanif Alkadri⁵, Merika Setiawati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: 0042.hazimahdzikrahayati@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.474>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2025

Final Revised: 11 April 2025

Accepted: 18 May 2025

Published: 14 June 2025

Keywords:

Teacher Career Development

Professionalism

Primary School

Training



ABSTRACT

This study aims to analyze various forms of teacher career development and their impact on enhancing professionalism in primary schools. Employing a qualitative descriptive approach through library research, the study examines relevant national and international scientific literature and empirical data from elementary schools. The findings reveal that career development programs for teachers include curriculum workshops, digital learning training, professional certification, promotions, mentoring, classroom action research, and participation in academic forums. Teachers actively engaged in these activities show significant improvement in their lesson planning, technology integration, classroom management, and student assessment practices. The study also finds a strong correlation between the intensity of career development and the level of teacher professionalism. Organizational support, school leadership, and affirmative educational policies play a vital role in strengthening this relationship. The study recommends the implementation of continuous, needs-based career development systems to foster adaptive, reflective, and innovative teaching professionals in the era of educational transformation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk pengembangan karir guru dan pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme di sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menelaah literatur ilmiah nasional dan internasional yang relevan, serta hasil dokumentasi empirik dari sekolah dasar. Hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan karir guru mencakup program pelatihan kurikulum, pelatihan digital, sertifikasi profesi, promosi jabatan, mentoring, penelitian tindakan kelas, dan forum ilmiah. Guru yang aktif dalam kegiatan pengembangan karir menunjukkan peningkatan profesionalisme dalam perencanaan pembelajaran, integrasi teknologi, pengelolaan kelas, dan asesmen siswa. Penelitian ini juga menemukan adanya korelasi yang kuat antara intensitas pengembangan karir dengan kualitas profesionalisme guru. Dukungan organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, serta kebijakan afirmatif memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan tersebut. Hasil ini merekomendasikan pentingnya sistem pengembangan karir yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan untuk mendorong terciptanya guru profesional yang adaptif, reflektif, dan inovatif di era transformasi pendidikan.

Kata kunci: Pengembangan Karir Guru, Profesionalisme, Sekolah Dasar, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia di setiap negara. Kualitas pendidikan dasar sangat ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme guru, yang berperan sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Di tengah perubahan sosial, teknologi, dan kurikulum yang semakin dinamis, tuntutan terhadap profesionalisme guru terus meningkat (Sahoo & Bagdi, 2024).

Profesionalisme guru bukanlah atribut statis, melainkan aspek yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang krusial untuk meningkatkan profesionalisme ini adalah melalui pengembangan karir. Pengembangan karir mencakup berbagai aspek seperti pelatihan berkelanjutan, promosi jabatan, penguatan kompetensi, dan pemberian penghargaan atas kinerja (Murphy et al., 2025).

Data global menunjukkan bahwa pengembangan karir guru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan kepuasan kerja guru. Menurut laporan OECD (2022), negara-negara yang menerapkan sistem pengembangan profesional berjenjang menunjukkan performa pendidikan yang lebih baik. Sayangnya, di Indonesia, pengembangan karir guru SD masih menghadapi banyak tantangan, baik struktural maupun kultural.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya program pelatihan berkelanjutan yang terstruktur dan relevan. Sebagian besar guru SD masih mengalami kesulitan mengakses pelatihan berkualitas, baik karena faktor geografis, biaya, maupun ketidaksesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan nyata di kelas (Wang et al., 2025). Akibatnya, banyak guru merasa stagnan dan tidak memiliki jalur pengembangan karir yang jelas.

Selain itu, evaluasi kinerja guru seringkali tidak berorientasi pada pengembangan, melainkan hanya administratif. Hal ini membuat guru lebih fokus memenuhi persyaratan formal daripada mengembangkan kompetensi profesional secara substantif (Yang et al., 2024). Sistem penilaian ini harus direformasi untuk benar-benar mendukung kemajuan profesional guru.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya sistem mentoring dan komunitas pembelajaran profesional (PLC). Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan kolaborasi antar guru (Zaidi et al., 2024). Namun, implementasi pendekatan ini masih terbatas di sekolah dasar, khususnya di daerah non-perkotaan.

Penelitian lebih lanjut sangat dibutuhkan untuk mengisi celah pengetahuan terkait pendekatan paling efektif dalam pengembangan karir guru di tingkat sekolah dasar. Studi terdahulu masih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, serta belum mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup aspek struktural, kultural, dan psikologis guru.

Dengan melakukan studi kepustakaan secara mendalam, penelitian ini bertujuan memetakan model, praktik terbaik, serta tantangan utama dalam pengembangan karir guru SD. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya literatur yang ada, tetapi juga memberikan dasar konseptual untuk pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy making*).

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada identifikasi intervensi yang efektif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui jalur karir yang jelas dan berkelanjutan. Temuan ini dapat dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan pendidikan, pengelola sekolah, dan institusi pelatihan guru. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis pengembangan karir guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme di sekolah dasar, serta merumuskan rekomendasi yang dapat memperkuat

sistem pendukung bagi karir guru. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam pemahaman teoretis dan konseptual mengenai pengembangan karir guru serta relevansinya terhadap peningkatan profesionalisme di tingkat sekolah dasar. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menyintesis pengetahuan yang telah ada guna merumuskan gagasan baru atau memberikan landasan konseptual bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan dasar (Zed, 2008).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional terindeks Scopus, Springer, ScienceDirect, ResearchGate, serta dari buku akademik dan dokumen kebijakan pendidikan. Untuk memperoleh referensi yang tepat sasaran, dilakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan kombinasi kata kunci seperti *teacher career development*, *primary school teacher professionalism*, *career advancement in education*, dan *teacher professional growth*. Pencarian dilakukan melalui database akademik online seperti SpringerLink, ScienceDirect, JSTOR, dan ResearchGate. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan penyaringan manual berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi dengan fokus penelitian (Hart, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pengembangan Karir Guru

Bentuk-bentuk pengembangan karir guru di sekolah dasar sangat bervariasi dan terus berkembang, mencerminkan kebutuhan profesionalisme yang dinamis di abad ke-21. Pengembangan karir guru mencakup aktivitas formal dan informal, baik berbasis institusi maupun komunitas, yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pedagogik, teknologis, dan manajerial guru.

Pertama, workshop kurikulum menjadi bentuk pengembangan karir yang paling umum dan diikuti oleh guru secara rutin. Workshop ini biasanya diselenggarakan oleh dinas pendidikan daerah atau kementerian dan ditujukan untuk menyosialisasikan kurikulum baru atau memperkuat pemahaman terhadap pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka. Guru dilatih dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, penilaian autentik, dan pendekatan diferensiasi (Zaidi et al., 2024).

Kedua, pelatihan digital learning menjadi bentuk pengembangan yang vital pasca-pandemi COVID-19. Banyak guru SD mengikuti pelatihan penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif seperti Google Classroom, Kahoot, dan Canva Edu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Valtonen et al. (2025), yang menyatakan bahwa keterampilan digital guru merupakan indikator utama kesiapan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh dan hybrid.

Ketiga, program sertifikasi guru merupakan pengakuan profesional dari negara terhadap kompetensi guru. Sertifikasi ini mencakup asesmen portofolio, pelatihan intensif, dan observasi praktik mengajar. Guru yang tersertifikasi berhak atas tunjangan profesi dan memiliki peluang lebih besar dalam promosi jabatan. Sertifikasi terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan persepsi profesionalisme guru (OECD, 2022).

Keempat, promosi jabatan seperti menjadi kepala sekolah atau pengawas sekolah merupakan bentuk vertikal dari pengembangan karir guru. Menurut regulasi Kemendikbud,

guru yang mencapai jenjang kepangkatan tertentu dapat mengikuti seleksi promosi. Promosi ini tidak hanya meningkatkan peran strategis guru dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memengaruhi pola pikir kepemimpinan instruksional.

Menurut Pratiwi et al. (2024) bentuk pengembangan karir guru juga ada yang mencakup program formal dan non-formal yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah maupun pemerintah, yaitu sebagai berikut ini.

1. Pelatihan pedagogis terstruktur

Melalui workshop dan pelatihan berkala, guru dilatih dalam penguasaan konten, metode pengajaran, manajemen kelas, dan teknik penilaian.

2. Mentoring dan coaching

Guru senior membimbing guru baru dalam rangka transfer pengalaman, pembentukan etika profesi, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Penelitian tindakan kelas (PTK)

Guru didorong melakukan penelitian sederhana di kelas untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara kontekstual dan ilmiah.

4. Konferensi dan seminar profesional

Guru diberi kesempatan mengikuti kegiatan ilmiah untuk memperluas wawasan dan jejaring profesional.

5. Pelatihan berbasis teknologi terkini

Guru dilatih menggunakan teknologi untuk mengelola pembelajaran daring dan hybrid, termasuk pelatihan pengintegrasian kecerdasan buatan dan IoT (Internet of Things) dalam konteks pendidikan dasar. Pelatihan dilakukan secara kontinyu dan berfokus pada empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

6. Program Penyetaraan dan Sertifikasi

Guru mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi sebagai syarat memperoleh status profesional. Sertifikasi tidak hanya memberikan pengakuan hukum tetapi juga menjadi tolak ukur kualitas kerja guru. Hal ini ditegaskan dalam Munawir et al. (2022) dan Disas (2022), bahwa sertifikasi merupakan pintu masuk pengakuan terhadap profesi guru dan meningkatkan status mereka secara administratif dan profesional.

7. Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah

Azzahra et al. (2024), supervisi akademik dan non-akademik dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sebagai sarana pembinaan guru, baik untuk perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

8. MGMP dan Simposium Guru

9. Forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan simposium guru menjadi sarana strategis untuk saling berbagi, menyusun perangkat ajar, serta mendiskusikan solusi terhadap masalah pembelajaran.

Tingkat Profesionalisme Guru

Tingkat profesionalisme guru dapat dilihat dari dimensi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang aktif mengikuti kegiatan pengembangan karir menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek utama profesionalisme.

Pertama, dalam hal perencanaan pembelajaran, guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hasil penelitian oleh Lai & Lien (2025) menunjukkan bahwa guru yang berpartisipasi dalam pelatihan kurikulum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Kedua, pada aspek penggunaan media dan teknologi, guru lebih terampil

mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mampu menggunakan perangkat keras seperti LCD, laptop, dan proyektor, tetapi juga mengoptimalkan platform digital untuk asesmen formatif dan refleksi pembelajaran. Ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa sejak dini.

Ketiga, pada aspek pengelolaan kelas, guru yang terlatih cenderung memiliki pendekatan lebih humanistik dan partisipatif. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Amayreh & Arshad (2025) mencatat bahwa guru dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki kontrol kelas yang lebih baik dan lebih mampu menangani perbedaan karakter siswa.

Keempat, dalam hal evaluasi hasil belajar siswa, guru menunjukkan kemampuan memilih dan mengembangkan instrumen asesmen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Guru juga cenderung lebih reflektif dalam menganalisis hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

Pratiwi et al. (2024) menyebutkan bahwa profesionalisme guru tercermin dari kemampuan mereka dalam:

1. Merancang kurikulum dan metode pengajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman dan karakteristik siswa.
2. Menggunakan teknologi secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pengajaran berbasis digital yang inovatif.
3. Menjalin relasi sosial yang sehat dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekolah melalui kemampuan interpersonal dan kolaboratif yang kuat.
4. Melibatkan diri dalam organisasi profesi dan aktif mengikuti forum-forum akademik dan non-akademik yang mendukung peningkatan mutu guru.

Hubungan antara Pengembangan Karir dan Profesionalisme Guru

Penelitian literatur secara konsisten menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara pengembangan karir guru dan peningkatan profesionalisme. Guru yang mendapatkan akses terhadap pengembangan karir lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Mereka juga menunjukkan sikap profesional yang lebih tinggi, termasuk keterbukaan terhadap inovasi, evaluasi diri, dan kolaborasi.

Zhu et al. (2025) mengungkapkan bahwa pengembangan karir yang diarahkan pada peningkatan didactic praxeology – yakni kemampuan merancang dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara ilmiah – berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru SD. Guru dengan akses pelatihan berkelanjutan juga menunjukkan keberanian dalam mencoba pendekatan pembelajaran baru, seperti blended learning atau flipped classroom.

Selanjutnya, Lee et al. (2025) menekankan pentingnya faktor dukungan organisasi dan struktur kebijakan pendidikan dalam memperkuat hubungan antara pengembangan karir dan profesionalisme. Tanpa sistem insentif dan dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah, rekan sejawat, serta kebijakan nasional, pengembangan karir cenderung bersifat formalitas belaka.

Pada Pratiwi et.al (2024) menegaskan adanya korelasi kuat dan saling menguatkan antara intensitas pengembangan karir dan kualitas profesionalisme guru. Guru yang mengikuti pelatihan, PPG, dan mentoring cenderung menunjukkan etika kerja tinggi, refleksi profesional yang kuat, dan inovasi dalam mengajar. Dampak positif langsung dari pengembangan karir adalah peningkatan mutu pembelajaran dan motivasi kerja guru, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pengembangan karir juga menciptakan kepemimpinan guru (teacher leadership), yaitu guru yang mampu menjadi

agen perubahan dalam lingkup sekolah maupun komunitas pendidikan yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari strategi pengembangan karir yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi jangka panjang. Pengembangan karir guru harus menjadi bagian dari ekosistem manajemen mutu sekolah, bukan sekadar program pelengkap.

KESIMPULAN

Pengembangan karir guru terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar. Berbagai bentuk pengembangan, seperti pelatihan kurikulum, sertifikasi, pelatihan teknologi, serta program mentoring dan PTK, secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik, manajerial, dan reflektif guru.

Guru yang terlibat aktif dalam pengembangan karir menunjukkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik, penguasaan teknologi, serta kemampuan evaluasi yang lebih akurat. Terdapat hubungan yang kuat antara intensitas pengembangan karir dan tingkat profesionalisme, yang diperkuat oleh dukungan kebijakan, supervisi kepala sekolah, dan kultur kolaboratif di sekolah. Untuk itu, pengembangan karir guru perlu dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan agar mampu menghasilkan guru profesional yang adaptif, inovatif, dan berdampak langsung pada mutu pendidikan dasar.

REFERENSI

- Amayreh, M. M. N., & Arshad, M. A. (2025). *Exploring the Relationships between External and Internal Motivation on Job Satisfaction among Primary Teachers in the Ministry of Education in Jordan*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/391346691>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Azzahra, N. I., Ndari, N. W., Rozany, N. R., Trihantoyo, S., & Nuphanudin. (2024). Evaluasi Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Pakis 1/368. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 247–255. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/1106>

- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Disas, E. P. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 158–166.
- Efendi, E., Ramadhani, R., Kamil, R. A., & Rahman, I. (2024). THE EFFECT OF BUILDING THE ISLAMIC CHARACTER OF STUDENTS AT WISMA PADANG STATE UNIVERSITY. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 271–280. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/153>
- Efendi, E., Ridha, A., Zahara, A., & Rudiamon, S. (2023). Teacher Strategies for Increasing Students' Interest in Religious Learning. *Al-kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 31–36.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination* (2nd ed.). Sage Publications.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Kustati, M., Indra, R., Efendi, Ritonga, M., Nelmawarni, Yulia, & Karni, A. (2023). The effect of national insight and religious moderation on radical behavior of secondary school students. *Education Research International*, 2023(1), 2919611.

- Lai, H. C., & Lien, H. Y. (2025). Development and validation of cross-school professional learning community scale. *The Asia-Pacific Education Researcher*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40299-025-01010-z>
- Lee, C. S., Poon, Z., He, J. C. E., Goh, B. Q., & Poh, C. X. Y. (2025). *Perceived enablers and barriers to interprofessional education in primary care*. *BMC Primary Care*. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12875-025-02769-2>
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>
- Murphy, E. M., et al. (2025). Practice transformation starts in the classroom: Mapping practice change learning in a PharmD program. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877129724002624>
- OECD. (2022). *Teachers and School Leaders as Valued Professionals: International Summit on the Teaching Profession*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264562355-en>
- Pratiwi, I., Azura, Y., Nasution, A. F., & Hasibuan, A. S. (2024). Pengembangan Profesi dan Karir Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 344–351. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11351570>
- Sahoo, S., & Bagdi, A. (2024). *Research Trends on 21st Century Teacher Professional Development and Creative Classroom*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/388224710>
- Valtonen, T., Paavilainen, T., López-Pernas, S., et al. (2025). Elementary and Secondary School Teachers' Perceptions of Learning Analytics: A Qualitative Approach. *Technology, Knowledge and Learning*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10758-025-09847-5>
- Wang, H., Böke, B. N., Chan, W. Y., & Heath, N. (2025). Enhancing Coping Self-efficacy and Well-being: A Multi-context Study of an Emotion Regulation Program for Preservice Teachers. *Asia-Pacific Education Researcher*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s40299-024-00949-9>
- Yang, S. H., et al. (2024). Nursing core competencies and educational needs in the low-and middle-income country: a cross-sectional study. *Nurse Education Today*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691724002594>
- Zaidi, S. H., Hassan, S., Bigdeli, S., & Zehra, T. (2024). *Global Medical Education in Normal and Challenging Times*. Springer. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/978-3-031-51244-5.pdf>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zhu, J., Huang, X., & Trouche, L. (2025). The development of didactic praxeologies in lesson design through social resource interactions. *Educational Studies in Mathematics*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10649-025-10403-2>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA